

## BAB 5

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan, dan pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada tes awal atau *pretest* di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan berupa penerapan teknik teratai (terjun amati rangkai) dengan menggunakan lingkungan sekitar sekolah, siswa mendapat nilai rata-rata 66,55. Sementara itu, kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada tes akhir atau *posttest* di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa penerapan teknik teratai (terjun amati rangkai) dengan menggunakan lingkungan sekitar sekolah, siswa mendapat nilai rata-rata 77,72. Nilai tersebut menunjukkan terdapatnya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks cerita pendek sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penerapan teknik teratai (terjun amati rangkai) dengan menggunakan lingkungan sekitar sekolah pada siswa kelas eksperimen.
- 2) Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada tes awal atau *pretest* di kelas kontrol sebelum diberi perlakuan berupa penerapan pendekatan langsung dengan metode ceramah, siswa mendapat nilai rata-rata 65,13. Sementara itu, kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada tes akhir atau *posttest* di kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berupa penerapan pendekatan langsung dengan metode ceramah siswa mendapat nilai rata-rata 70. Namun, peningkatan tersebut tidak signifikan seperti pada kelas eksperimen.
- 3) Berdasarkan perhitungan uji t hipotesis diperoleh hasil  $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , yaitu  $2,004 \leq 2,935 \geq 2,004$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$

ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks cerita pendek siswa di kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan teknik teratai (terjun amati rangkai) dengan menggunakan lingkungan sekitar sekolah, dengan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa di kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan langsung dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerita pendek siswa pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau *treatment*. Dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memperoleh peningkatan nilai yang lebih tinggi, yakni dari 66,55 menjadi 77,72 dengan peningkatan sebesar 11,17, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 65,13 menjadi 70 dengan peningkatan sebesar 4,87. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik teratai (terjun amati rangkai) dengan lingkungan sekitar terbukti lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dibandingkan dengan perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen menggunakan pendekatan langsung dengan metode ceramah. Berdasarkan penelitian ini, teknik teratai (terjun amati rangkai) dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di sekolah.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, peneliti memiliki beberapa implikasi sebagai berikut.

- 1). Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa teknik teratai (terjun amati rangkai) dengan lingkungan sekitar sebagai medianya terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diterapkannya teknik teratai (terjun amati rangkai).
- 2). Guru dan siswa menjadi bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran dan Teknik teratai (terjun, amati, rangkai) mengaktifkan siswa, mengemas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, membuat siswa menjadi tidak

mudah bosan, menarik perhatian siswa dalam belajar dan memperoleh makna dalam pembelajaran.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memiliki beberapa implikasi sebagai berikut.

- 1) Teknik teratai (terjun, amati, rangkai) dengan media lingkungan sekitar sekolah ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.
- 2) Pada penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan teknik ini dapat diterapkan kembali dalam pembelajaran menulis teks lain, misalnya menulis teks anekdot atau keterampilan bahasa lainnya.
- 3) Teknik teratai juga dapat direkomendasikan untuk pembelajaran lainnya di luar dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Frida Sri Meilani, 2015

***PENERAPAN TEKNIK TERATAI (TERJUN AMATI RANGKAI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
CERPEN***

Universitas Pendidikan Indonesia | [\ .upi.edu perpustakaan.upi.edu](http://\ .upi.edu perpustakaan.upi.edu)